

# Pemberdayaan Pokdarwis Desa Gelgel Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Klinik Wisata Dalam Melakukan Konsultasi Pra Perjalanan

Putu Indah Budi Apsari <sup>1\*</sup>, Ni Wayan Widhidewi <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Warmadewa

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

\*e-mail: [putuindah51@yahoo.com](mailto:putuindah51@yahoo.com)<sup>1</sup>, [wayanwidhidewi@gmail.com](mailto:wayanwidhidewi@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstract

*Pre-trip consultation is an important part of the preventive aspect of tourism medicine. The low awareness of the Indonesian people in conducting pre-travel consultations is influenced by various factors, including ignorance, financial inability and low socialization of the importance of pre-travel consultations, especially international travel. In Gelgel village there are many cruise ship workers who are divided into prospective workers, active workers and retired workers, not all of whom do pre-trip consultations and are only limited to health checks to meet departure requirements. Tourism awareness groups (pokdarwis) are expected to increase public understanding of tourism, especially tourism health. Therefore, we held a service in Gelgel village to empower pokdarwis in increasing public awareness in conducting pre-trip consultations because it is very important to prevent pain when arriving at the destination country. The method used is counseling using power points, posters, training to provide consultation. The increase in knowledge and skills was measured through pretest and posttest. The results of this service are an increase in participants' knowledge about tourist clinics, the use of tourist clinics in conducting pre-trip consultations.*

**Keywords:** group, aware, tour, consultation, pre-trip

## Abstrak

*Konsultasi pra perjalanan adalah bagian penting dari aspek pencegahan dalam bidang ilmu kedokteran pariwisata. Rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam melakukan konsultasi pra perjalanan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ketidaktahuan, ketidakmampuan secara finansial dan rendahnya sosialisasi akan pentingnya konsultasi sebelum perjalanan terutama perjalanan internasional. Di desa gelgel terdapat banyak pekerja kapal pesiar yang terbagi menjadi calon pekerja, pekerja aktif dan pensiunan pekerja yang tidak semua melakukan konsultasi pra perjalanan dan hanya sebatas pemeriksaan kesehatan untuk memenuhi syarat keberangkatan. Kelompok sadar wisata (pokdarwis) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kepariwisataan terutama kesehatan pariwisata. Oleh karena itu kami mengadakan pengabdian di desa Gelgel untuk memberdayakan pokdarwis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan konsultasi pra perjalanan karena sangat penting untuk mencegah kesakitan saat sampai di negara tujuan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan menggunakan power point, poster, pelatihan memberikan konsultasi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan diukur melalui pretest dan posttest. Hasil pengabdian ini terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang klinik wisata, pemanfaatan klinik wisata dalam melakukan konsultasi pra perjalanan.*

**Kata kunci:** kelompok, sadar, wisata, konsultasi, pra-perjalanan

## 1. PENDAHULUAN

Desa Gelgel adalah desa dengan wilayah pemerintahan terluas di kabupaten Klungkung dengan jumlah penduduk 4.681. Jumlah penduduk yang bekerja pada bidang pariwisata adalah 450 orang yang terdiri dari pelaut atau pekerja kapal pesiar sebanyak 362 orang perajin perak dan lukisan 40 orang, pemandu wisata (*tour guide*) sebanyak 48 orang (Suciati, 2021). Sejak pandemic Covid-19 pekerja pariwisata merupakan populasi yang paling terdampak secara ekonomi dan kesehatan (Budiapsari, 2021). Dalam upaya menghidupkan kembali pariwisata dan meningkatkan kembali perekonomian masyarakat maka pemerintah berupaya menggalakkan wisata sehat dan vaksinasi menyeluruh untuk menekan dampak Covid-19 (Laraswati, 2020). Kelompok sadar wisata di desa dalam hal ini sangat berperan penting untuk mewujudkan wisata sehat, peningkatan pemahaman tentang kesehatan pariwisata dan

meningkatkan peluang-peluang usaha di bidang pariwisata (Martiani, 2012). Rendahnya pemahaman masyarakat tentang konsultasi pra perjalanan sebelum berwisata maupun bekerja ke luar daerah maupun ke luar negeri menjadi sorotan penting bagi kami sebagai pelaksana pengabdian (Hatz, 2018). Konsultasi pra perjalanan atau lebih dikenal dengan nama *pre travel consultation* pada negara maju sangat penting perannya dalam mencegah kesakitan selama berwisata di negara tujuan (Pakasi, 2006). Konsultasi pra perjalanan dapat dilakukan berbarengan dengan pemeriksaan kesehatan sebagai syarat keberangkatan ke luar negeri (Suharsono, 2021). Calon wisatawan perlu mengetahui informasi kesehatan negara yang dituju untuk mempersiapkan beberapa barang yang dibutuhkan antara lain: baju, *medical kit*, obat-obatan, vaksinasi, perilaku sehat dan lain sebagainya (Solemede, 2020). Pokdarwis dalam hal ini memegang peranan penting menyampaikan informasi akan pentingnya konsultasi pra perjalanan (Sutrisnawati, 2020).

### Permasalahan Prioritas

1. Masalah kesehatan: rendahnya pengetahuan masyarakat tentang konsultasi pra perjalanan. Angka cakupan vaksinasi yang belum menyeluruh
2. Masalah ekonomi: Belum terpaparnya penduduk tentang pemanfaatan iklan lowongan kerja daring. Belum digunakannya media-media sosial untuk menyebarluaskan potensi wisata alam di daerahnya sehingga meningkatkan minat berkunjung wisatawan

### Solusi Permasalahan

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang konsultasi pra perjalanan untuk mencegah kesakitan.
2. Meningkatkan peluang usaha dalam bidang pariwisata terutama ekowisata dengan menyebarluaskan potensi wisata alam di daerahnya sehingga meningkatkan minat berkunjung wisatawan misalnya dengan *virtual traveling*, atau unggah video di *youtube* dan media sosial lainnya (Budiapsari, 2022).
3. Memberikan penyuluhan tentang marketing secara online, dan lowongan kerja online (Mahayana, 2021)

Tabel 1. Permasalahan, Solusi, dan Indikator Capaian

Masalah	Solusi	Indikator Capaian
Masalah kesehatan: rendahnya pengetahuan masyarakat tentang konsultasi pra perjalanan. Angka cakupan vaksinasi yang belum menyeluruh	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang konsultasi pra perjalanan untuk mencegah kesakitan dengan melalukan penyuluhan	85% pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan penyuluhan
Masalah ekonomi: Belum terpaparnya penduduk tentang pemanfaatan iklan lowongan kerja daring. Belum digunakannya media-media sosial untuk menyebarluaskan potensi wisata alam di daerahnya sehingga meningkatkan minat berkunjung wisatawan	Meningkatkan peluang usaha dalam bidang pariwisata terutama ekowisata dengan menyebarluaskan potensi wisata alam di daerahnya sehingga meningkatkan minat berkunjung wisatawan. Dengan memberikan penyuluhan tentang <i>marketing</i> secara online, dan lowongan kerja online	85% meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pemasaran wisata secara online dan pencarian pekerjaan secara online

## 2. METODE

### Persiapan Kegiatan

Tim pelaksana pengabdian membuat jadwal bertemu dengan mitra dalam rangka membahas permasalahan mitra dan mendengarkan masukan-masukan yang diberikan oleh mitra berdasarkan hasil diskusi. Pertemuan pertama dilakukan pada bulan April, pada tanggal ini disepakati masalah apa saja yang akan dijadikan fokus pengabdian beserta solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana. Pertemuan kedua akan dilaksanakan pada bulan Mei 2022, adapun hal yang akan dibahas adalah pencarian peserta, persiapan tempat, media, sarana dan prasarana. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi yaitu sesi pendaftaran dan pengisian pretest, penyuluhan, pelatihan, tanya jawab, posttest dan penutupan.

### Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan pertama-tama mengisi daftar hadir peserta, mengisi pretest. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi penyuluhan oleh dr.Putu Indah Budiapsari,M.Si. kegiatan dilanjutkan dengan pemberian pelatihan kepada pokdarwis dalam mensosialisasikan pentingnya konsultasi pra perjalanan kepada calon wisatawan atau pekerja migran yang akan pergi ke luar negeri.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan pada bulan Juli 2022 bertempat di kantor Kepala Desa Gelgel, Kabupaten Klungkung. Jumlah peserta yang hadir adalah 28 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Berusia rata-rata 25-65 tahun dan pendidikan SMA, sarjana. Peserta mengisi daftar hadir dan diberikan pretest sebelum kegiatan dimulai. Setelah semua selesai mengerjakan pretest, kegiatan mulai dilaksanakan yang didahului oleh penyuluhan, kemudian pelatihan penggunaan aplikasi NathNac dan CDC secara online menggunakan hp masing-masing.

Saat kegiatan berlangsung tidak sedikit peserta yang mengalami kendala untuk menggunakan aplikasi. Kendala yang ditemukan antara lain memori hp yang penuh, kuota internet yang digunakan adalah wifi lokal kantor Desa Gelgel. Solusi yang diberikan antara lain menghapus sebagian data untuk menyediakan memori, mengupgrade perangkat telpon.

Pada sesi kedua dilakukan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan. Setelah pengisian posttest, peserta diajak untuk mempraktikkan cara melakukan konsultasi pra perjalanan.

### Hasil Pretest dan Posttest

Sebelum mendengarkan penyuluhan peserta diminta mengisi pretest yang meliputi pengetahuan tentang klinik wisata. Seputar perilaku saat berwisata dan pemanfaatan klinik wisata untuk konsultasi pra perjalanan. Dimana peserta diukur pengetahuan sikap dan perilakunya terhadap pemanfaatan klinik wisata untuk melakukan konsultasi pra perjalanan. Diharapkan peserta meningkat pengetahuannya dan mampu mensosialisasikan kepada masyarakat untuk melakukan konsultasi pra perjalanan. Berdasarkan hasil pretest, sebagian besar peserta 60,7% tidak mengetahui klinik wisata, saat ditanya apakah mengetahui konsultasi pra perjalanan, sebagian besar peserta menjawab tahu dengan istilah *medical* sebelum bepergian ke luar negeri. Saat ditanya pernahkah mengunjungi klinik wisata, sebagian besar menjawab tidak pernah (85%), namun saat ditanya bahwa klinik wisata adalah klinik yang berada di daerah wisata, sebagian besar peserta menjawab tahu. Peserta juga sebagian besar mengetahui bahwa Klinik wisata bertujuan melayani konsultasi pra perjalanan, selama perjalanan dan pasca perjalanan (Prabawa, 2014). Klinik wisata dapat ditemukan pada aplikasi pencarian seperti google, informasi tempat wisata, atau informasi dari wisatawan lain. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Pertanyaan pengetahuan tentang klinik wisata

No	Pertanyaan	Pretest		Post test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda tahu tentang klinik wisata (sarana pelayanan kesehatan lain yang melayani konsultasi sebelum perjalanan?)	39,3%	60,7%	100%	0%
2	Apakah anda tahu tentang konsultasi pra-perjalanan? ( <i>medical checkup</i> sebelum berwisata)	50%	50%	100%	0%
3	Pernahkah anda mengunjungi klinik wisata (sarana pelayanan kesehatan lain yang melayani konsultasi sebelum perjalanan?)	14,3%	85,7%	100%	0%
5	Klinik wisata atau <i>travel clinic</i> adalah fasilitas kesehatan yang berada di daerah pariwisata	78,6%	21,4%	100%	0%
6	Klinik wisata bertujuan melayani konsultasi pra perjalanan, selama perjalanan dan pasca perjalanan	92,9%	7,1%	100%	0%
7	Klinik wisata dapat ditemukan pada aplikasi pencarian seperti google, informasi tempat wisata, atau informasi dari wisatawan lain	85,7%	14,4%	100%	0%

Tabel 3. Pertanyaan tentang pemanfaatan klinik wisata

No	Pertanyaan	Pretest		Post test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	<i>Travel clinic</i> dikelola oleh perseorangan, Badan atau PT	50%	50%	100%	0%
2	Setiap tempat wisata harus mempunyai klinik wisata.	50%	50%	100%	0%
3	Format <i>travel clinic</i> mirip dengan praktik dokter pada umumnya	81,2%	17,9%	100%	0%
4	Di dalam klinik wisata terdapat ruangan-ruangan, seperti ruang periksa, ruang tunggu dan ruang tindakan..	46,4%	53,6%	100%	0%
5	Dokter yang berjaga di klinik wisata biasanya 24 jam	71,4%	28,6%	100%	0%
6	Selain dokter, di dalam klinik juga terdapat perawat atau petugas farmasi dan administrator.	89,3%	10,7%	100%	0%

Pengetahuan mengenai klinik wisata meliputi kepemilikan, fasilitas, sumber daya manusia antara lain dokter, perawat dan lain sebagainya sebagian besar peserta sudah mengetahuinya. Kemudian saat ditanyakan tentang pemanfaatan klinik wisata untuk konsultasi pra perjalanan yang meliputi pemberian informasi, edukasi, konsultasi pra perjalanan, selama perjalanan dan pasca perjalanan sebagian besar peserta menjawab benar, namun karena klinik wisata hanya berada di daerah wisata, sehingga jarang orang memanfaatkannya terkendala jarak perjalanan (Syaifuldin, 2017).

Tabel 4. Pertanyaan mengenai Sikap Peserta dalam pemanfaatan klinik wisata untuk konsultasi pra perjalanan

No	Pertanyaan	Pretest		Post test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	karena merupakan layanan faskes tingkat pertama maka alat dan obat-obatan di <i>travel clinic</i> biasanya terbatas.	92,9%	7,1%	100%	0%

2	Travel clinic juga dapat digunakan untuk konsultasi pra dan pasca perjalanan selain digunakan untuk berobat.	14,3%	85,7%	100%	0%
3	Tenaga kesehatan yang kompeten memberikan penyuluhan dan edukasi serta pencegahan kepada para wisatawan	32,1%	67,9%	100%	0%
4	Travel clinic seharusnya melayani <i>pre travel, during travel dan post travel consultation.</i>	85,7%	14,3%	100%	0%
5	Pembayaran di travel clinic dapat berupa <i>cash</i> atau <i>reimbursement</i> kepada pihak asuransi.	92,9%	7,1%	100%	0%
6	karena berada di daerah wisata, travel clinic jarang dimanfaatkan oleh masyarakat umum.	96,4%	3,6%	100%	0%

Tabel 5. Pertanyaan mengenai perilaku peserta dalam pemanfaatan klinik wisata dalam melakukan konsultasi pra perjalanan

No	Pertanyaan	Pretest		Post test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Wisatawan cenderung membeli obat di apotek dibandingkan berobat ke travel clinic.	71,4%	28,5%	100%	0%
2	Wisatawan yang mengalami masalah kesehatan akan berkunjung ke travel clinic	91%	9%	100%	0%
3	Wisatawan yang mengalami sakit yang parah akan pergi ke travel clinic	88%	22%	100%	0%
4	Tujuan ke travel clinic adalah mencari dokter yang mampu menangani masalah pasien.	95%	5%	100%	0%
5	Kebersihan dan kenyamanan klinik juga menjadi pertimbangan wisatawan	87%	13%	100%	0%
6	Agar tidak pergi ke klinik, wisatawan perlu membawa obat-obatan yang sering digunakan.	90,5%	9,5%	100%	0%
7	Apabila obat-obatan yang dibawa tidak cukup mengatasi masalah wisatawan maka perlu berkonsultasi dengan dokter yang berjaga di travel clinic.	87,5%	22,5%	100%	0%

Pertanyaan yang memuat fasilitas klinik wisata termasuk ketersediaan obat, ruangan, dokter yang berjaga sebagian besar peserta menjawab iya. Klinik wisata akan dimanfaatkan oleh peserta saat berwisata karena letaknya dekat dengan objek wisata dan mereka tidak perlu jauh mencari fasilitas kesehatan lain. Pada pertanyaan apakah anda pernah pergi ke klinik wisata (sarana pelayanan kesehatan lain yang melayani konsultasi sebelum perjalanan, sebagian besar menjawab tidak. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat yang rendah dalam melakukan konsultasi pra perjalanan sehingga menganggap tidak perlu melakukan *medical cek up* atau konsultasi pra perjalanan. Selain itu ditemukan juga kendala biaya, dimana peserta tidak mungkin menghabiskan banyak biaya hanya untuk sekadar berkonsultasi saja, atau merasa sehat-sehat saja sehingga tidak melakukan konsultasi pra perjalanan (Widyaningsih, 2017).

Tabel 6. Pertanyaan mengenai perilaku peserta dalam pemanfaatan klinik wisata dalam melakukan konsultasi pra perjalanan

No	Pertanyaan	Pretest		Post test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Jarak yang jauh dengan rumah sakit maupun puskesmas mendorong wisatawan lebih memilih travel clinic	92,8%	7,2%	100%	0%

2	Lokasi yang dekat dengan objek wisata membuat <i>travel clinic</i> menjadi pilihan para wisatawan.	25%	75%	100%	0%
3	Apakah anda pernah pergi ke klinik wisata (sarana pelayanan kesehatan lain yang melayani konsultasi sebelum perjalanan?	71,4%	28,6%	100%	0%
4	Apakah perlu ke klinik wisata untuk melakukan konsultasi ( <i>medical check-up</i> ) sebelum pergi berwisata?	92,9%	7,1%	100%	0%



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Masalah ekonomi yaitu belum terpaparnya penduduk tentang pemanfaatan iklan lowongan kerja daring. Belum digunakannya media-media sosial untuk menyebarluaskan potensi wisata alam di daerahnya sehingga meningkatkan minat berkunjung wisatawan. Solusi yang kami tawarkan adalah Meningkatkan peluang usaha dalam bidang pariwisata terutama ekowisata dengan menyebarluaskan potensi wisata alam di daerahnya sehingga meningkatkan minat berkunjung wisatawan. Dengan memberikan penyuluhan tentang marketing secara online, dan lowongan kerja online.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini didapatkan kesimpulan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang klinik wisata, pemanfaatan klinik wisata untuk konsultasi pra perjalanan. Peserta juga menyatakan tidak pernah melakukan konsultasi pra perjalanan walaupun mengetahui konsultasi pra perjalanan dikenal dengan nama *medical check up*. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, tingkat pengetahuan peserta meningkat sebanyak 100%, namun perlu dilakukan penelusuran dan pengamatan ke depan apakah peserta sudah melakukan konsultasi pra perjalanan di klinik wisata atau klinik lainnya yang menyediakan fasilitas konsultasi pra perjalanan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa yang dalam hal ini mendukung pembiayaan sehingga kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Budiapsari PI, Ni Wayan Widhidewi. Pkm Kelompok Pedagang Pasar Dalam Penerapan Protokol Kesehatan. Wicaksana, Jurnal Lingkungan & Pembangunan. 2021.Vol. 5 No. 2: Hal. 58-64
- Budi Apsari, Ni Wayan Winianti. Pemberdayaan Ibu Persatuan Istri Tentara (Persit) Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 6, No. 3 Juni 2022, Hal. 745-751 DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.9951>
- Hatz, C., & Chen, L. H. (2018). Pretravel Consultation . In J. S. Keystone, P. E. Kozarsky, B. A. Connor, H. D. Nothdurft, M. Mendelson, & K. Leder (Eds.), Travel Medicine (4th ed., p. 25). Elsevier Saunders .
- Laraswati, L, Yostitia Pradipta, M. P. , & Wahyuningsih, H. . (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis Untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu Di Desa Pendem Mojogedang Karanganyar. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 16(1), 58-68. Retrieved from <https://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/175>
- Mahayana IMA, I Gusti Ayu Agung Dian Susanti, Ni Kd Sioaji Yamawati, I Wayan Budiarta, I Nyoman Mardika. Pemasaran Produk Berbasis Online Bagi Pengusaha Ritel Mandiri Di Desa Pancasari, Buleleng. Linguistic Community Service Journal.Vol. 2, No. 2, 2021.
- Martiani, N., & Pramono, D. (2012, December 10). Martiani N, Pramono D Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wisatawan Terhadap Pemanfaatan Klinik Wisata (Studi kasus di Kawasan Wisata Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah) . Diponegoro University | Institutional Repository (UNDIP-IR). <http://eprints.undip.ac.id/37642/>
- Merati, K. T. P. (2019). Buku Ajar Travel Medicine (K. T. P. Merati & I. M. S. Utama, Eds.; pp. 4-15). Udayana University Press .
- Nurjanatun N, D., & Pramono, D. (2012, December 4). Nurjanatun N, Devi, Pramono D Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wisatawan Terhadap Pemanfaatan "Klinik Wisata": (Studi Kasus Wisata Pantai Parangtritis Yogyakarta). Diponegoro University | Institutional Repository (Undip-Ir). [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/37464/](http://Eprints.Undip.Ac.Id/37464/)
- Purnama Sari RA, Muhammad Salim, Nenty Maurina Melia Gessy, Tri Sulistyaningsi. Inovasi Pemerintah Kota Batu Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Masa Pandemi Covid 19. Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi Volume 18 Nomor 1. Juni 2021
- Solemede I, Trivena Tamaneha, Robby Selfanay, Merlin Solemede, Kharista Walunaman. Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya Di Provinsi Maluku (Suatu Kajian Analisis Di Masa Transisi Kenormalan Baru) Noumena: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan I Vol. I No. 1 I Juni 2020.
- Suciati DAP; I Made Suadnya. 2021.Strategi Pemulihan Pariwisata Pasca Penanganan Pandemi Covid-19 Di Provinsi Bali Maha Widya Duta Volume 5, No. 1.
- Suharsono, A.Y. Agung Nugroho, Alfonso Harrison. Strategi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berbasis Komunitas Pasca Pandemi Covid19. Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 Pengembangan Ekonomi Bangsa Melalui Inovasi Digital Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Jakarta, 21 Oktober 2021
- Sutrisnawati, NK, Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih, I Ketut Ardiasa. Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata Di Tengah Pandemi Covid 19. Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata (Jktp). Vol. 1, No. 1, November 2020
- Pakasi, Levina. S. (2006). Pelayanan Kedokteran Wisata : Suatu Peluang . Cermin Dunia Kedokteran No. 152, PP. 6-8.
- Prabawa, I. P. Y., & Trapika, I. G. M. S. C. (2014). Hubungan Antara Sikap Dan Tingkat Pengetahuan Seputar Klinik Wisata Pada Wisatawan Domestik Maupun Mancanegara Terhadap Pemanfaatan Klinik Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Kuta, Bali | Jimki: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia. Jimki : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia , Vol. 2 No. 2(Vol 2 No 2 (2014): Jimki : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia). <Https://Bapin-Ismki.E-Journal.Id/Jimki/Article/View/25>

Syaifudin, A., & Sapuwan. (2017). Seminar Nasional dan Call for Paper Tingkat Pengetahuan Tentang Kegawatdaruran Wisata Dengan Pemanfaatan Klinik Di Area Water Blaster Semarang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro , 132-149.

Widiyaningsih, Kusyati, E., & Yusma, H. A. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pengunjung Terhadap Kepuasan Tentang Klinik Wisata di Water Blaster Semarang. Jurnal Smart Keperawatan, 4(1). <https://doi.org/10.34310/JSKP.V4I1.89>